



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi merupakan salah satu kebutuhan sekunder masyarakat Indonesia yang dapat dikatakan sudah menjamur. Di dalam sebuah rumah tangga, setidaknya ada alat elektronik yang wajib dimiliki, yakni televisi.

Dalam hidup sehari-hari masyarakat Indonesia juga membutuhkan televisi sebagai sarana informasi dan hiburan dan digemari karena sifatnya yang audiovisual. (Rukmananda, 2004 : 97)

Hal itu didukung oleh analisa yang dilakukan lembaga Nielsen (2014) yakni secara keseluruhan, konsumsi media di kota-kota baik di Jawa maupun Luar Jawa menunjukkan bahwa Televisi masih menjadi medium utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia (95%), disusul oleh Internet (33%), Radio (20%), Surat kabar (12%), Tabloid (6%) dan Majalah (5%).

Di Indonesia sendiri, setidaknya terdapat 15 Televisi berskala nasional yang dapat disaksikan tanpa harus memiliki parabola. Salah satunya ialah TRANS7 yang dulunya bernama TV7.

TRANS7 memiliki berbagai jenis program yang salah satunya merupakan *talkshow*. *Talkshow* atau gelar wicara atau yang di Inggris lebih dikenal dengan *chat show* ini merupakan sebuah program yang berupa dialog ataupun debat dan argumentasi dengan pembicara yang bebas membantah, mengkritik, dan bintang tamu yang bebas berekspresi.

Bicara menjadi menu primer alias hal yang diutamakan dalam *talkshow*, sementara tata panggung, Pencahayaan, perlengkapan pakaian, menjadi menu yang sekunder (Rukmananda, 2004: 147). Awal mulanya, jenis program *talkshow* di Indonesia dipelopori oleh Jaya Suprana Show di TPI (Kini tayang juga di TVRI semenjak tahun 2013) (Sudarmo, 2006: 283). Semenjak saat itu, *talkshow* yang ada semakin beragam, mulai dari yang

sifatnya merujuk ke berita, hingga ke yang hiburan dan inspiratif. Salah satu *talkshow* yang ada di TRANS7 adalah Hitam Putih.

Dalam laporan ini, penulis ingin memaparkan perihal peran tim kreatif dalam membingkai acara yakni sebagai seorang konseptor dan seorang kreator, yang menentukan bagaimana nantinya fokus bicara dari narasumber dan pemandu acara dan *co host* sekaligus menentukan susunan acara. Peran tim ini nantinya akan ditinjau kembali oleh produser dan produser eksekutif sebelum tayangan berlangsung.

Singkatnya, semua hal mengenai narasumber itu dilakukan oleh tim kreatif. Tim kreatif, sebagai bagian dari departemen produksi, merupakan tim yang meriset segala sesuatu tentang narasumber yang akan ditampilkan, termasuk melakukan riset ke kediaman si narasumber. Tim kreatif dituntut untuk pandai dalam berdialog dan mengumpulkan informasi dari narasumbernya. Kebutuhan program seperti daftar pertanyaan hingga rundown, sepenuhnya dilakukan oleh tim kreatif dibawah pengawasan produser, produser eksekutif, dan kepala divisi.

Sementara itu, *talkshow* Hitam Putih merupakan *talkshow* yang berfokus pada hitam putih kehidupan dalam hal ini orang-orang yang unik, dan inspiratif. Sisi humaniora dilihat tidak hanya dari kesedihannya, tetapi juga dari sisi atau sudut pandang lain yang luput dari perhatian media lain. Biasanya, bintang tamu juga diundang untuk memberikan tanggapan/pendapat terkait orang-orang itu. Namun selain orang inspiratif, berita kontroversi juga dapat menjadi acuan dalam mengundang bintang tamu.

Lalu, dalam proses pembuatan *talkshow* ini saat penulis melakukan praktik kerja magang, penulis menemukan sebuah proses pembedaan. Menurut Eriyanto (2002:7), *framing* adalah bagaimana media mengembangkan konstruksi tertentu dengan realitas. Peristiwa yang sama dapat dikonstruksi secara berbeda dengan menggunakan “bingkai” yang berbeda. Hal ini terjadi ketika suatu peristiwa dilihat dengan cara yang berbeda oleh media.

Framing menekankan bagian tertentu sebuah peristiwa, sehingga membuat bagian yang diseleksi menonjol untuk penonton/pembaca/pendengar.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengajukan praktik kerja magang di TRANS7. Penulis ingin terjun langsung dalam proses perumusan pertanyaan, wawancara dengan narasumber, hingga riset mendalam ke seorang narasumber. Penulis juga ingin mengetahui peran tim kreatif dalam membingkai sebuah peristiwa atau sosok orang unik dan inspiratif. Hal ini menjadi sebuah kesempatan bagi penulis untuk merasakan lingkungan kerja dan mempraktikkan berbagai teori yang penulis pelajari selama menempuh pendidikan di Universitas Multimedia Nusantara.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan Kerja Magang yang penulis lakukan di TRANS7 adalah :

1. Mengetahui proses kerja tim kreatif
2. Mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan dari perkuliahan khususnya terkait pembingkaiian sebuah peristiwa
3. Persiapan untuk kerja yang riil nantinya, serta memperluas wawasan dan relasi
4. Melatih Kerjasama tim dan kemampuan riset dari sebuah sudut pandang baru

1.3 Waktu dan Pelaksanaan Kerja Magang

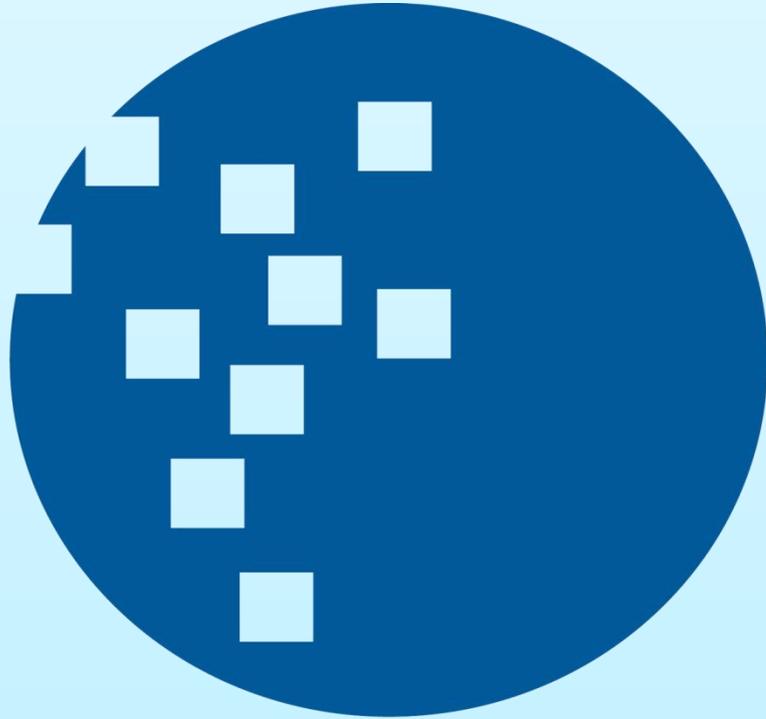
1.3.1 Waktu Kerja Magang

Kerja magang dilakukan penulis selama dua bulan (empat puluh satu hari) di TRANS7, dimulai dari 8 September sampai 31 oktober 2014. Setiap harinya, pegawai masuk jam 11 siang dan pulang sekitar pukul 9 malam. Begitu pula Pegawai magang. Namun, jam kerja 3 dapat berubah sewaktu-waktu terutama bila ada rapat teknis.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Awalnya, penulis mencari info lowongan magang di media daring, seperti *facebook* dan *twitter*.

1. Penulis mengisi *form* KM01 untuk pengajuan kerja magang.
2. Penulis diberikan *form* KM02 berupa surat pengantar kerja magang oleh admin Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Penulis meminta bantuan ke bagian *Career Development Centre* (CDC) dari pihak Universitas dengan harapan proses pendaftaran lebih cepat.
4. Penulis mengirimkan CV dan berupa hardcopy via kerabat ke HRD Trans 7.
5. Penulis oleh bagian HRD TRANS7 dikontak via SMS lalu diterima untuk magang dan ditempatkan di bagian tim kreatif Hitam Putih, lalu diberi kontak produser program, Mardhatillah.
6. Penulis memulai praktik kerja magang pada tanggal 8 September 2014.
7. Penulis mengisi keterangan kerja magang dari HRD TRANS7, serta mendapatkan ID Card
8. HRD TRANS7 membuat surat keterangan diterima magang dari perusahaan yang ditujukan kepada bagian Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara.
9. Pihak BAAK memberikan form KM-03 sampai KM-07 yang digunakan saat penulis melaksanakan praktik kerja magang.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA